

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses belajar yang wajib dirasakan dan ditempuh oleh setiap manusia. Pemerintah sangat memperhatikan kualitas pendidikan di Indonesia, karena pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Maka tercantum pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menetapkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal 9 tahun pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Pendidikan sangat penting bagi semua kalangan karena dengan pendidikan dapat mengubah pribadinya menjadi lebih baik, mengembangkan kemampuan berfikir, meningkatkan kemampuan berfikir, menjadi lebih mandiri dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan sosial masyarakat. Selain itu pendidikan juga tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari satu individu ke individu lain, pendidikan mampu memperkuat karakter dari individu itu sendiri. Pendidikan tidak hanya didapat di lingkungan sekolah (pendidikan formal) namun pendidikan juga bisa didapat dari lingkungan keluarga (non-formal), atau lingkungan masyarakat. Saat ini pengetahuan sangat mudah didapat oleh siapa saja dan dimana saja, seperti media sosial, surat kabar, seminar seminar dan lain sebagainya dengan tujuan menjadi manusia berakhlak, bermanfaat dan bermartabat.

Melihat fenomena saat ini banyak masyarakat yang menempuh pendidikan formal, namun tak sedikit pula masyarakat yang belum memahami Tujuan dari pendidikan. Tujuan dari pendidikan ialah untuk mencerdaskan anak bangsa, menjadikan manusia bermartabat, berakhlak mulia berbudi pekerti luhur.

Seiring berkembangnya zaman banyak fenomena-fenomena yang terjadi pada remaja atau siswa, misalnya seorang Siswa yang marah-marah kepada orang tuanya karena tidak menuruti keinginannya, siswa yang tidak sopan ketika berbicara kepada guru, siswa yang berkelahi dengan teman nya hingga melukai fisiknya (*Bullying*), siswa yang berpacaraan mesra dan mempostingnya di sosial media mirisnya mereka tidak merasa itu semua adalah suatu kesalahan.

Seperti contoh kasus pembulian pelajar kelas 9 di SMPN 2 Cimanggu yang membully adik kelasnya, motif penganiayaan ini terjadi karena pelaku tidak terima jika korban bagian dari kelompok sekolah lain. Salain itu seorang guru di SMA 15 Maluku Tengah yang bernama Maryam Latarisa yang dibully oleh puluhan siswa setelah pulang sekolah dengan mengambil kunci motor miliknya. Tidak hanya itu seorang siswa SMP di Cianjur marah-marah kepada ibunya meminta untuk dibelikan motor Aerox dan di dunia maya beredar sepasang anak Sekolah Dasar yang sedang berfoto dengan adegan mesra yang tidak sesuai dengan usia mereka.

Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya faktor keluarga, permasalahan yang terjadi didalam keluarga sangat berpengaruh kepada perilaku seseorang misalnya kurangnya penanaman nilai Aqidah dan akhlak pada keluarga, perceraian, terlalu sibuk terhadap pekerjaan akan persehingga membuat ia merasa kesepian, kurangnya perhatian dan pengawasan dari kedua orang tua. Selanjutnya ialah faktor lingkungan, selain keluarga lingkungan juga sangat berperan dalam membentuk akhlak siswa. Lingkungan juga dapat mementuk bagaimana seseorang bersikap dan bertindak terhadap orang lain (Putra, 2020). Selain faktor keluarga dan lingkungan ada beberapa faktor yang menyebabkan krisis akhlak ialah orang sudah mulai acuh terhadap nilai-nilai keagamaan, kemajuan teknologi sehingga banyak remaja yang dengan mudah mengakses pornografi dll, kurangnya kejujuran, kurangnya disiplin diri dan kurangnya rasa tanggung jawab.

Oleh karena itu tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam ialah tidak hanya mentransfer ilmu yang ada didalam fikiranya kepada siswa, sesuai dengan namanya, Gu-Ru memiliki makna digugu dan ditiru yang mana ia harus mampu membina dan memberi contoh perilaku yang baik kepada siswa sesuai dengan nilai-nilai islam yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Hadist. Adapun menurut Kamalia dan Hidayah nilai Aqidah meliputi beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Rasul-rasul Allah, beriman kepada hari akhir, dan beriman kepada Qada dan Qadar Allah. Adapun nilai-nilai akhlak diantaranya tolong menolong, rendah hati, sabar, adab kepada orang tua dan guru (Kamalia & Hidayah, 2022)

Salah satu cara membina akhlak siswa ialah dengan menggunakan karya sastra, salah satu karya sastra yang baik dan dapat digunakan dalam membina akhlak siswa ialah novel . Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh dalam problematika atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh secara utuh (Lubis, 2018). Jadi Novel merupakan karya sastra yang menceritakan kisah kisah seseorang atau sekelompok orang yang didalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan sehingga pembacanya mampu mengambil pesan setelah membacanya agar dapat di terapkan pada kehidupan sehari-hari. Salah satu novel yang menginspirasi bagi masyarakat Indonesia khususnya untuk remaja dalam mempelajari bagaimana berakhlak yang baik sesuai nilai-nilai islam adalah novel *Sebening Syahadat* karya Diva SR.

Novel ini masuk kedalam kategori Fiksi Romance. Novel ini mengisahkan tentang seorang remaja laki-laki bernama Samuel Arya Baskoro (Sam) yang baru datang dari Amerika kemudian sam melanjutkan pendidikannya di sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Bandung. Sam memiliki masa lalu yang kelam sampai ia bertemu dengan gadis berjilbab bernama Haba yang mengubah kehidupannya 180 derajat. Haba merupakan seorang yang baik hati, penyabar, dan selalu menyebarkan nilai-nilai islam kepada orang-orang disekitarnya. sehingga hal tersebut membuat Sam tertarik dan jatuh hati sehingga ia berusaha memenangkan hati Haba. Namun perbedaan keyakinan menjadi tembok besar bagi mereka berdua. Sam diberi ujian berkali-kali, namun sam tetap bangkit, dan dilain sisi Sam semakin kagum dengan Haba karena Haba mengajari kebaikan pada Sam saat ia hilang arah. Kemudian Sam bertekad untuk mencari jati diri. Pencarian jati diri Sam dimuali dengan bertemu guru Agama Islam di sekolah nya, bertemu Ustadz di pondok pesantren , hingga ia memutuskan untuk menjadi seorang Muallaf.

Setelah melihat pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang nilai-nilai akidah dan akhlak yang terdapat pada novel islami yang berjudul “*Sebening Syahadat*” karya Diva SR. Novel tersebut mengandung nilai-nilai akidah seperti beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab, beriman kepada rasul-rasul, beriman kepada hari akhir, beriman kepada qada dan qadar. Adapun nilai akhlak yang terkandung pada novel *Sebening*

Syahadat karya Diva SR seperti mentauhidkan Allah, berdzikir, berdoa, berhusnudzon, mengikuti ajaran dan sunah rasul, bersholawat kepada rasul, mencintai rasul, sabar, syukur, taubat, tawadhu, pantang menyerah, semangat menuntut ilmu, merajut persaudaran, tolong menolong, memaafkan kesalahan, menepati janji, bertafaqur (berfikir), memanfaatkan alam yang dikemas secara menarik dalam bentuk karya sastra dengan harapan pembaca dapat mengambil banyak pelajaran untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis telah mengidentifikasi beberapa masalah, meliputi :

1. Apa isi kandungan novel Sebening Syahadat karya Diva SR?
2. Apa saja nilai-nilai Aqidah akhlak yang terkandung pada novel Sebening Syahadat karya Diva SR?
3. Adakah Relevansi antara novel Sebening Syahadat Karya Diva SR dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah ?
4. Bagaimana Implementasi nilai-nilai akidah akhlak pada novel Sebening Syahadat karya Diva SR pada kehidupan sehari-hari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui isi kandungan novel Sebening Syahadat karya Diva SR.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Aqidah akhlak yang terkandung pada novel Sebening Syahadat karya Diva SR.
5. Untuk mengetahui relevansi antara novel Sebening Syahadat Karya Diva SR dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah?
3. Untuk mengetahui Implementasi nilai-nilai akidah akhlak pada novel Sebening Syahadat karya Diva SR pada kehidupan sehari-hari

D. Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi para pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan mengenai nilai-nilai aqidah akhlak pada novel *Sebening Syahadat* karya Diva SR.

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai analisis nilai-nilai aqidah akhlak pada Novel *Sebening Syahadat* karya Diva SR.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai studi awal untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan analisis nilai-nilai aqidah akhlak pada novel *Sebening Syahadat* karya Diva SR.

b. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat diaplikasikan dalam mendidik akhlak siswa dengan nilai-nilai aqidah akhlak yang terkandung pada novel *Sebening Syahadat* Karya Diva SR.

c. Manfaat bagi Orang Tua

Manfaat Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan orang tua dalam membimbing anaknya serta mampu memberikan bahan bacaan anak yang berkualitas dan mendidik, sehingga saat anak berada di rumah menambah juga wawasan anak dari pelajaran atau bacaan di luar pembelajaran di sekolah.

d. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan siswa dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai aqidah akhlak pada kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah suatu proses yang wajib dirasakan oleh setiap manusia, melalui pendidikan maka potensi-potensi yang ada pada diri anak akan dapat berkembang dan terarah sesuai minat bakat yang ia tuju (Mukti, Andayani, Nugraheni, 2018) Sedangkan pendidikan islam adalah suatu usaha manusia secara sadar dalam menyempurnakan kemampuan manusia yang dimiliki supaya mampu menghayati dan mengamalkan ajaran islam baik di kehidupan pribadi maupun bermasyarakat, sehingga mampu menjadi manusia yang sejahtera dunia dan akhirat.

Aqidah ialah hati yang berisi tentang adanya Allah dan para rasul yang diutus dan dipilih-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya kepada umat manusia melalui perantara malaikat kemudian dituangkan dalam kitab suci-Nya (Atin, 2018). Nilai Aqidah lebih menunjukan kepada bagaimana dan seberapa besar tingkat keyakinan terhadap kebenaran ajaran agama islam, terutama mengenai pokok-pokok agama islam. Pokok-pokok agama islam diantaranya :

1. Beriman Kepada Allah
2. Beriman Kepada Malaikat
3. Beriman Kepada Kitab-Kitab
4. Beriman Kepada Rasul-rasul
5. Beriman Kepada Hari Akhir
6. Beriman Kepada Qada dan Qadar

Begitupun dengan akhlak, akhlak berasal dari bahasa Arab "*Khuluq*" yang artinya perilaku. Dalam islam akhlak merupakan perilaku baik yang dilakukan secara berulang-ulang yang telah menjadi kebiasaan sehingga akan tercermin dari perilaku orang tersebut yang mendatangkan pahala dan ridha Allah Swt. Akhlak adalah ukuran kepribadian seorang muslim (Suryadarma & Haq, 2015)

Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali ialah menghilangkan kebiasaan-kebiasaan atau hal-hal buruk yang telah dijelaskan oleh *syariat* sehingga terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Akhlak memiliki peran besar dalam peradaban manusia. untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki nilai-nilai akhlak terpuji bisa dilakukan dengan adanya pembinaan. Pembinaan ini dimulai dari Individu ke individu lain kemudian

menyebarkan dari satu individu ke suatu kelompok, dengan banyaknya individu yang berakhlak terpuji maka akan muncul suatu masyarakat yang memiliki akhlak terpuji pula. Rasulullah Saw pernah bersabda “ Mukmin yang paling sempurna imanya adalah yang paling bagus akhlaknya” (HR Tirmidzi, Riyadhush Shalihin:278) disini bisa disimpulkan jika kita ingin menjadi manusia yang baik. Maka dari itu kita semua wajib untuk berusaha untuk merubah kebiasaan kita menjadi lebih baik, agar kita termasuk kedalam golongan apa yang disampaikan oleh Rasulullah Saw.

Akhlak terbagi menjadi dua ada akhlak terpuji dan akhlak tercela . Adapun hubungan antara pendidikan dengan akhlak sangatlah erat, karena manusia yang paling sempurna adalah manusia yang baik akhlaknya. Macam-macam Nilai Akhlak (Amri et al., 2018):

- a. Akhlak kepada Allah
- b. Akhlak kepada Rasulnya
- c. Akhlak kepada diri Sendiri
- d. Akhlak kepada sesama makhluk
- e. Akhlak kepada Lingkungan

Waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak ialah pada saat manusia itu pada usia dini, bahkan saat masih didalam kandungan. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk melakukan pembinaan akhlak Salah satu cara untuk pembinaan akhlak ialah dengan menggunakan karya sastra, yang mana karya sastra banyak sekali peminatnya mulai dari anak-anak hingga dewasa. Karya sastra dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa bisa berupa novel. Novel sendiri merupakan suatu bacaan atau karya sastra yang menceritakan kisah kehidupan manusia dan mampu memberikan pesan tersendiri bagi yang membacanya (Rosita, 2018). Jadi pada dasarnya novel bukan hanya sekedar bacaan yang dapat menghibur para pembaca , melainkan memberikan pengaruh yang besar bagi pembacanya.

Guru merupakan teladan bagi siswa, oleh karena itu guru harus memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa. Menurut Undang-undang no 14 guru ada tiga peran guru yang harus dilakukan yaitu pendidik pengajar dan manajer pembelajaran (Muafatun & Rohman, 2021). Guru memiliki peran yang sangat besar

yaitu sebagai orang yang menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak, mengelola pembelajaran di kelas hingga tahap evaluasi dengan baik. Seiring berkembangnya dengan zaman kebutuhan umat manusia semakin beragam seperti saat ini banyak kegiatan manusia yang menggunakan teknologi, oleh karena itu guru ideal di era modern ini harus bisa mengikuti perkembangan tersebut. Ada beberapa peran guru di era modern ini yaitu model, manajer dan fasilitator. Model ialah ia yang memberikan contoh yang baik kepada orang lain, manajer ialah ia yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik, dan fasilitator ialah ia yang dituntut mampu memberikan fasilitas-fasilitas apa yang di butuhkan oleh peserta didik.

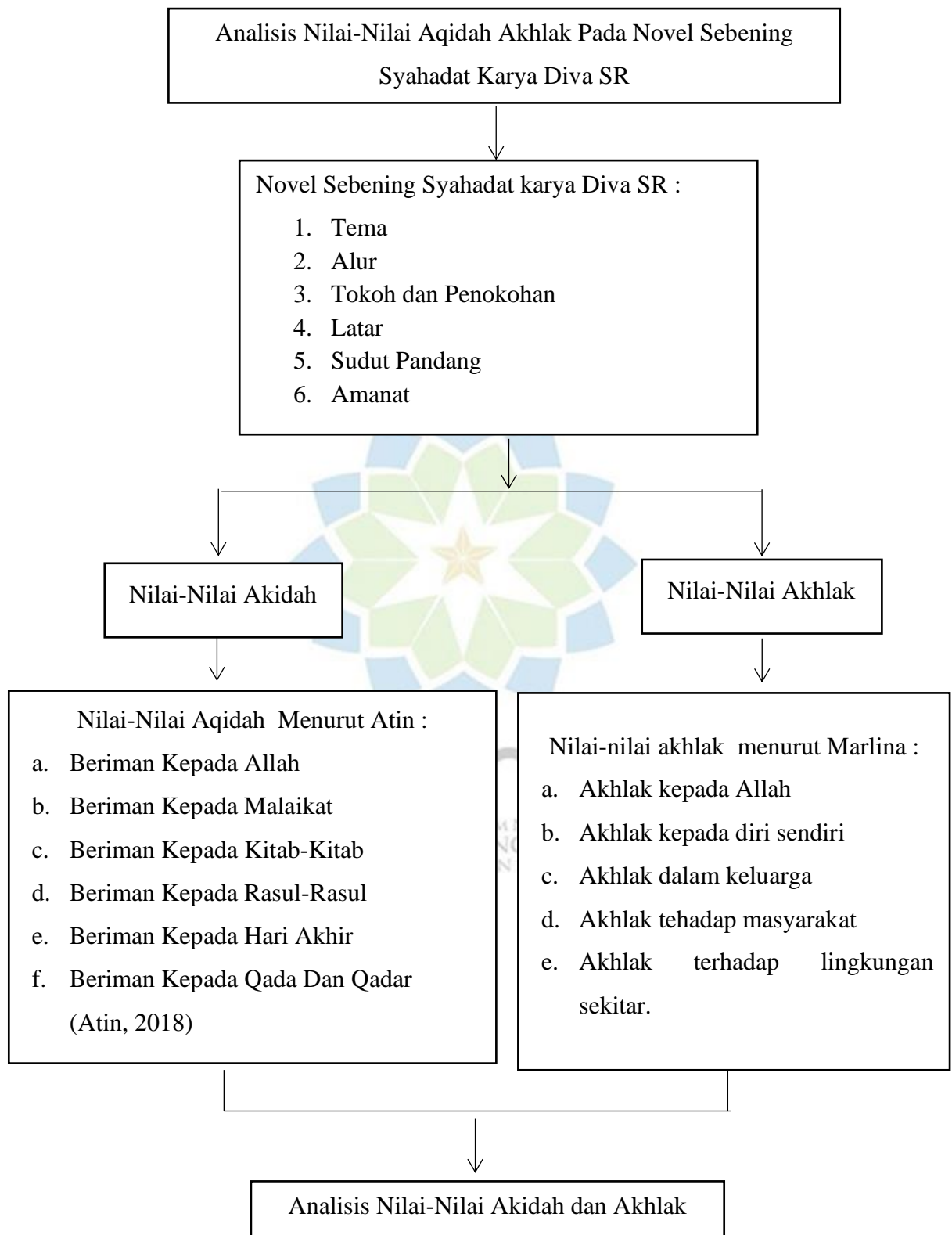
Guru merupakan model atau contoh bagi peserta didik. Ini merupakan suatu hal yang tidak mudah dilakukan. Ada beberapa model guru ideal di era modern menurut Muafatun dan Rohman :

1. Religius
2. Profesional
3. Inspiratif

Salah satu novel yang didalamnya terdapat nilai-nilai akidah akhlak adalah novel *Sebening Syahadat* karya Diva SR. Novel ini berawal dari wattpad dan kemudian terbit cetakan pertama pada tahun 2016.

Novel ini masuk kedalam kategori fiksi romance yang menceritakan tentang seorang remaja yang sedang mencari jati diri yang didalamnya terdapat nilai-nilai religius yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu diketahui bahwa peneliti akan menganalisis kutipan mana yang termasuk dalam nilai-nilai aqidah akhlak yang terkandung pada novel *Sebening Syahadat* karya Diva SR dan untuk lebih lanjut peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimana membina akhlak siswa sehari-hari dengan menggunakan metode modeling Berdasarkan dengan nilai-nilai Akidah akhlak yang terkandung pada Novel *Sebening syahadat* karya Diva SR.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kajian yang mana berdasarkan hasil dari penelitian yang relevan dengan yang akan peneliti lakukan. Terdapat beberapa penelitian yang terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, yaitu penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Dan Relevansinya Bagi Siswa MI” yang disusun oleh Anisa Tiara Bagja mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020. Pada penelitian ini di temukan 15 nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode *Library Research* (Studi Pustaka). Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis konten (content analysis).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anisa Tiara Bagja ialah sama-sama menggunakan Novel sebagai data primer, namun dengan judul novel yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anisa Tiara Bagja terletak pada apa yang akan dikaji, penelitian ini akan menganalisis nilai-nilai akhlak pada novel ‘Sebening Syahadat’ karya Diva SR dalam membina akhlak siswa sehari hari. Sedangkan pada penelitian Anisa Tiara Bagja mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel sepatu dahlan karya Khrisna Pabichara dan relevansinya bagi siswa MI. perbedaan selanjutnya ialah dari teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan pada penelitian Anisa Tiara Bagja Menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi.

Kedua, penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Rantau Bertuah Karya Tatty Elmir Dan Implementasinya Pada Pemelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di Mts Al-Azhar Abizar” yang disusun oleh Muhammad Hamdan Firmansyah mahasiswa pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2023. Pada penelitian ini ditemukan nilai pendidikan islam tentang nilai akidah (Iman kepada Allah, dan rasulnya, qada dan qadar, takwa kepada Allah, tawakal, beriman sampai akhir hayat), nilai syariat (berdoa, muamalah, sholat, sedekah, mengajarkan dan menuntut ilmu, berdakwah dan amar ma'ruf nahi munkar), dan nilai akhlak (nilai akhlak terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, manusia, dan lingkungan) .Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini ialah Teknik analisis isi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Hamdan Firmansyah ialah studi naskah dan di metodologi penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Hamdan Firmansyah data primer, pada penelitian Muhammad Hamdan Firmansyah Menggunakan buku novel yang berjudul Rantau Bertuah karya Tatty Elmir. Pada penelitian ini yang di kaji oleh peneliti ialah nilai-nilai akidah akhlak yang terkandung pada novel “Sebening Syahadat” karya Diva SR, sedangkan penelitian Muhammad Hamdan Firmansyah mengkaji tentang Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir.

Ketiga, yaitu penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring (Studi Analisis Ilmu Pendidikan Islam)” yang disusun oleh Erlangga Nur Al Farizi Karyadhara mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2023.

Pada penelitian Erlangga Nur Al Farizi Karyadhara ditemukan adanya ajaran Stokosme yaitu hidup selaras dengan alam, diktonomi kendali trikotomi kendali, preferred, unpreferred indeferrent). Delanjutnya ditemukan nilai-nilai akhlak terhadap Allah, terhadap lingkungan, dan akhlak terhadap manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode studi pustaka . Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, dan studi documenter

dan internet searching. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis konten (content analysis).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Erlangga Nur Al Farizi Karyadhara ialah sama-sama menggunakan buku sebagai sumber data primer dan yang dikaji ialah nilai-nilai Pendidikan akhlak , namun dengan judul buku yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Erlangga Nur Al Farizi Karyadhara ialah terletak pada buku yang dikaji, penelitian ini akan menganalisis nilai-nilai akidah akhlak pada novel ‘Sebening Syahadat’ karya Diva SR. Sedangkan pada penelitian Erlangga Nur Al Farizi Karyadhara mengkaji tentang nilai-nilai akhlak pada buku filosofi teras Perbedaan selanjutnya ialah dari teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan pada penelitian Erlangga Nur Al Farizi Karyadhara dokumentasi dan Studi Pustaka.

